

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Bentuk Penelitian**

Pemecahan masalah dan bentuk-bentuk penelitian merupakan bagian dari metodologi penelitian. Keduanya ini sangat penting untuk mendukung keberhasilan sebuah penelitian.

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan dengan cara menggambarkan suatu peristiwa atau keadaan. Moleong (2017:11) menyatakan bahwa penelitian deskriptif mengacu pada proses pengumpulan data dalam bentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka. Sementara itu, Widiyanto (2018:35) menyebutkan bahwa deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti keadaan suatu kelompok manusia, objek, sistem pemikiran, kondisi tertentu, atau serangkaian peristiwa yang terjadi pada masa kini. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat di simpulkan bahwa penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengungkap suatu permasalahan dengan cara mendeskripsikan kondisi objek yang diteliti. Artinya metode deskriptif ini memberikan penjelasan mendalam tentang sesuatu fenomena atau peristiwa.

##### **2. Bentuk Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Abdussamad (2021:79), metode kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Imam Gunawan (2021:85) kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas sebagaimana dilakukan penelitian kualitatif dengan positivismenya.

Metode kualitatif berkaitan dengan data yang bukan angka, yakni mengumpulkan serta menganalisis data dalam bentuk naratif. Sugiyono (2023:3) menyatakan bahwa metode ini umumnya digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan kaya informasi mengenai suatu permasalahan yang hendak dipecahkan. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif lebih menitikberatkan pada data naratif yang menggambarkan dan menjelaskan suatu permasalahan.

Sejalan dengan itu, bentuk dalam penelitian ini yaitu studi kasus, yang dimana studi kasus merupakan suatu pendekatan untuk mempelajari, menerangkan atau menginterpretasikan suatu kasus (*case*) dalam konteksnya secara natural tanpa adanya intervensi dari pihak luar, pendekatan dengan memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci. Bentuk penelitian ini dimaksud untuk mengetahui bagaimana kesulitan dan faktor-faktor penyebab kesulitan menulis teks laporan hasil observasi.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Parindu, yang berlokasi di Jalan Merdeka No. 21 Kecamatan Parindu, Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil pada tahun ajaran 2025/2026 pada siswa kelas VIII.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Peneliti melaksanakan observasi pada tanggal 11 sampai 12 Agustus 2025 pada pukul 08.00 WIB.

### **C. Data dan Sumber Data**

#### **1. Data Penelitian**

Data merupakan perwujudan dari struktur komposisi objek yang diteliti. Menurut Mahmud (2011:146), data adalah fakta, informasi, atau keterangan yang menjadi dasar untuk menarik kesimpulan dan menetapkan keputusan. Sementara itu, Sugiyono (2017:333) menjelaskan bahwa data dapat diperoleh dari berbagai sumber melalui beragam teknik pengumpulan, dan proses yang berkesinambungan ini menghasilkan data dengan tingkat variasi yang sangat tinggi, sehingga pola analisis data belum tampak secara jelas. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui tes, kuesioner (angket), dan dokumen.

#### **2. Sumber Data Penelitian**

Sumber data penelitian merupakan asal atau tempat di mana peneliti memperoleh data yang menjadi informasi penting dalam mendukung proses penelitian. Mahmud (2011:154) menyatakan bahwa sumber data berkaitan dengan aktivitas pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian, dan tanpa sumber yang jelas, tujuan pengumpulan data tidak akan tercapai secara optimal. Dalam penelitian ini, sumber data berasal dari guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas VIII.6 SMP Negeri 1 Parindu.

### **D. Teknik dan Alat Pengumpul Data**

Adanya teknik dan alat pengumpul data yang tepat akan mendapatkan data yang akurat. Ada beberapa macam teknik dan alat pengumpul data, dan keduanya harus digunakan sesuai dengan penelitian yang dipilih sehingga data menjadi akurat.

#### **1. Teknik Pengumpul Data**

Teknik Pengumpulan data merupakan teknik yang paling penting dalam penelitian. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi sehingga tercapai dalam tujuan penelitian. Karena, tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data.

Wekke, dkk (2019:138) mengatakan bahwa "teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data". Hal terpenting dalam penelitian adalah mendapatkan data yang akurat sehingga diperlukan teknik pengumpul data yang tepat, teknik dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Teknik Pengukuran

Dalam sebuah penelitian, penting untuk mempertimbangkan dan menentukan alat ukur yang tepat guna mengumpulkan data. Purwanto (2016:83) menyatakan bahwa pengukuran adalah proses memberikan angka pada atribut atau karakteristik tertentu yang dimiliki individu atau objek, berdasarkan aturan yang telah ditetapkan dengan jelas. Sementara itu, Kusaeri (2012:4) menjelaskan bahwa pengukuran merupakan bagian dari statistika terapan yang bertujuan untuk mengembangkan dasar-dasar penyusunan tes yang lebih baik agar hasilnya valid, reliabel, dan optimal dalam penggunaannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa pengukuran dalam penelitian merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk memperoleh data secara akurat dengan menggunakan alat ukur yang sesuai, serta menjadi dasar dalam pengembangan instrumen tes yang valid dan reliabel.

b. Teknik Komunikasi Tidak Langsung

Teknik komunikasi tidak langsung adalah metode penyampaian pesan yang tidak dilakukan secara langsung atau lisan. Menurut Miswan (2023:82), teknik ini melibatkan penggunaan media atau perantara dalam menghubungi subjek penelitian. Sementara itu, Nawawi (2015:101) menjelaskan bahwa teknik komunikasi tidak langsung digunakan untuk mengumpulkan data melalui hubungan tidak langsung dengan bantuan alat, baik yang

sudah ada maupun yang dirancang khusus untuk keperluan penelitian.

Berdasarkan pendapat tersebut di simpulkan bahwa teknik komunikasi tidak langsung merupakan pendekatan dalam pengumpulan data yang melibatkan media atau alat sebagai perantara untuk menyampaikan pesan kepada subjek, tanpa kontak langsung.

c. Teknik Dokumen

Teknik dokumentasi merupakan cara untuk merekam peristiwa yang telah terjadi di masa lalu. Menurut Sugiyono (2019) dokumen dapat berupa teks tertulis, gambar, maupun hasil karya penting seseorang. Metode ini digunakan untuk memahami isi dokumen tertulis secara sistematis. Rabbi (2017) analisis dokumen adalah proses menelaah dokumen-dokumen utama yang digunakan dan berkaitan dengan sistem informasi yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan dokumen berupa ATP.

2. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ini, karena seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data yang jelas dan akurat. Sesuai dengan teknik pengumpul data yang telah ditetapkan di atas, maka diperlukan alat pengumpul data yang sesuai dengan teknik dan jenis data yang hendak diperoleh. Alat pengumpul data adalah alat yang akan digunakan dalam melakukan penelitian. Adapun alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tes

Tes adalah salah satu metode yang digunakan untuk memperoleh data penelitian yang nantinya akan diolah. Baswori dan Suwandi (2008:47) menjelaskan bahwa tes merupakan bentuk pemberian tugas atau pertanyaan yang harus diselesaikan oleh peserta didik yang sedang menjalani evaluasi. Sementara itu,

menurut Arikunto (2013:193), tes adalah rangkaian pertanyaan atau latihan, atau bisa juga berupa alat lain, yang digunakan untuk mengukur kemampuan, pengetahuan, kecerdasan, atau bakat seseorang, baik secara individu maupun kelompok.

Berdasarkan pendapat para ahli, tes dalam penelitian ini dimanfaatkan untuk menilai kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Parindu. Tes yang digunakan berbentuk uraian atau esai, yaitu jenis tes yang berisi sejumlah pertanyaan yang mengharuskan siswa memberikan jawaban melalui analisis keterampilan menulis terhadap teks laporan hasil observasi. Tes ini disusun berdasarkan kisi-kisi sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Kisi-Kisi Soal Tes Menulis Struktur**  
**Teks Laporan Hasil Observasi**

<b>Capaian Pembelajaran</b>	<b>Kelas</b>	<b>Alur Tujuan Pembelajaran</b>	<b>Indikator Soal</b>	<b>Bentuk Soal</b>	<b>Jumlah Soal</b>
Pesert didik mampu memahami, mengolah, menginterpretasikan informasi paparan tentang topik yang beragam dan karya sastra	VIII	Mampu menulis teks laporan hasil observasi dengan struktur yang benar.	Mampu menulis struktur teks laporan hasil observasi	Tes Esai	1

(Sumber : ATP Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Parindu)

b. Kuesioner (Angket)

Angket adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Metode ini dianggap

efisien apabila peneliti sudah memahami dengan jelas variabel yang akan diukur serta mengetahui harapan terhadap jawaban responden. Menurut Miswan (2023:83), responden tidak dihubungi secara langsung, melainkan melalui daftar pertanyaan tertulis yang dikirimkan melalui media tertentu atau secara langsung oleh peneliti. Sementara itu, Sugiyono (2019:199) menjelaskan bahwa angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kuesioner yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan dengan pilihan jawaban berupa sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket yang dirancang dengan pilihan jawaban sehingga responden hanya perlu memberi tanda pada opsi yang dianggap paling sesuai. Angket dipilih sebagai metode pengumpulan data karena bertujuan untuk mengungkap aspek-aspek yang berkaitan dengan minat membaca siswa. Menurut Nova (2015:5), minat membaca mencakup rasa senang, perhatian, penggunaan waktu, motivasi, dan tindakan terhadap suatu hal.

Setiap butir pertanyaan dilengkapi dengan pilihan jawaban, di mana responden diminta memberikan tanda centang ( $\surd$ ) pada opsi yang dianggap paling tepat atau sesuai dengan pendapatnya. Responden yang diberi angket adalah seluruh siswa kelas VIII.6 SMP Negeri 1 Parindu. Sugiyono (2019:146) menyatakan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pandangan, dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Melalui skala ini, variabel yang akan diteliti dijabarkan ke dalam indikator-indikator, yang selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam menyusun item-item instrumen berupa pertanyaan atau

pernyataan. Setiap item dalam instrumen tersebut diberi skor berdasarkan skala likert sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Skor Butir Soal Pada Skala Likert**

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-Ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

(Sugiyono 2019:147)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa angket merupakan metode pengumpulan data atau informasi dalam suatu penelitian yang memuat sejumlah pertanyaan tertulis, di mana responden memberikan jawabannya dengan memberi tanda pada pilihan yang tersedia, khususnya berkaitan dengan aspek minat membaca. Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk memperoleh data dari siswa kelas VIII.6 SMP Negeri 1 Parindu.

c. Dokumen

Dokumen merujuk pada bukti yang bersifat konkret. Melalui instrumen ini, peneliti dapat menelaah isi dokumen-dokumen yang relevan untuk mendukung pelaksanaan penelitian. Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi ATP dan hasil tulisan siswa. Paul Otlet dalam Rodin (2021:2) menyatakan bahwa dokumen merupakan bentuk pengumpulan informasi dari suatu aktivitas atau pengalaman yang kemudian disusun menjadi tulisan atau data konkret sebagai bukti dari suatu pencapaian.

## E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah kajian isi atau *content analysis*. Analisis isi atau content analysis merupakan suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi dengan mengidentifikasi secara sistematis dan obyektif karakteristik-karakteristik khusus dalam sebuah teks (Krippendorff, 1993:69).

Terdapat langkah-langkah penelitian dalam analisis konten (isi) terdiri dari *unitizing, sampling, recording or coding, reducing, inferring and narrating* (Krippendorff, 1993:69). Langkah-langkah analisis konten menurut Krippendorff, sebagai berikut:

1. *Unitizing*, yaitu mengumpulkan data-data yang akan dianalisis, dalam penelitian ini data yang akan dianalisis ialah hasil dokumen tulisan siswa.
2. *Sampling*, yaitu penyederhanaan penelitian dengan menentukan sampel yang akan diteliti, penelitian ini memfokuskan pada dokumen tulisan siswa.
3. *Recording or coding*, yaitu kegiatan pencacatan yang dilakukan terkait data-data yang telah diperoleh dan disesuaikan berdasarkan rumusan masalah terkait dengan kesulitan menulis dan faktor-faktor. Pencacatan data-data ini bertujuan untuk memudahkan dalam mendeskripsikan data dan penarikan kesimpulan.
4. *Reducing atau reduksi*, yaitu penyaringan yang dilakukan saat proses analisis dokumen agar data-data yang tidak relevan bisa diminimalisir. Sehingga, data-data yang dianalisis sesuai dengan yang dibutuhkan hal ini dilakukan untuk menyederhanakan data-data agar mudah untuk dipahami kemudian disimpulkan.
5. *Inferring*, yaitu penerikan kesimpulan yang dilakukan berdasarkan data-data yang telah diolah sesuai dengan klasifikasi sesuai EYD. Penerikan kesimpulan yang dilakukan harus sesuai dengan rumusan masalah, agar masalah dari penelitian dapat terjawab dan menentukan titik temu.

6. *Narrating*, yaitu mendeskripsikan dokumen yang telah dianalisis berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dan deskripsi yang telah diperoleh dibuat harus disertai teori-teori yang mendukung dengan yang dibahas, agar penelitian tidak hanya berdasarkan pada hasil pemikiran dan pemahaman seorang peneliti.

## **F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Keabsahan data dilakukan pada tahap akhir dalam proses penelitian dengan tujuan untuk memastikan bahwa interpretasi dan analisis data dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini juga bertujuan untuk meninjau apakah data yang dianalisis telah sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Pemeriksaan terhadap keabsahan data sangat penting guna menjamin bahwa data yang diperoleh bersifat objektif, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, digunakan beberapa teknik untuk menjamin keabsahan data.

### **1. Ketekunan Peneliti**

Ketekunan peneliti merupakan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti untuk melakukan pengamatan secara cermat, konsisten, dan kritis sepanjang proses penelitian. Ketekunan ini tercermin dari upaya penelitian dalam mengumpulkan data secara sistematis, melakukan pengecekan ulang terhadap data yang diperoleh, serta menganalisis data tersebut dengan teliti. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa hasil penelitian yang disajikan benar-benar akurat, dapat diandalkan, dan didukung oleh bukti yang kuat. Dengan demikian, ketekunan peneliti menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga validitas dan kredibilitas suatu penelitian.

### **2. Triangulasi**

Triangulasi merupakan salah satu teknik untuk menguji keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber atau pendekatan lainnya. Dalam konteks pengujian kredibilitas, triangulasi digunakan untuk memverifikasi data melalui berbagai sumber, metode, dan waktu yang berbeda. Menurut Sugiyono (2017:330) menjelaskan bahwa triangulasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menggabungkan beragam

metode dan sumber data yang tersedia. Sedangkan menurut Denzin (Mahsun 2019:65) triangulasi meliputi empat hal, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan membandingkan dan mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber informasi.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode bertujuan untuk memverifikasi keabsahan data dengan menggunakan teknik yang sama namun dari berbagai sumber yang berbeda.

c. Triangulasi Peneliti

Triangulasi penyidik melibatkan peneliti atau pengamat lain untuk meninjau kembali dan memastikan tingkat kepercayaan data yang telah dikumpulkan.

d. Triangulasi Teori

Triangulasi teori merupakan pendekatan yang beranggapan bahwa suatu fakta tidak cukup diuji keabsahannya hanya dengan satu teori, melainkan perlu dibandingkan dengan beberapa teori yang relevan.

Berdasarkan pendapat tersebut, jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teori. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat memverifikasi kembali data yang diperoleh melalui teori-teori yang relevan, sehingga hasil penelitian tidak dianggap sebagai plagiat. Selain itu, peneliti dapat membandingkan temuannya dengan hasil penelitian lain yang sejenis dengan dukungan teori yang telah ada.

3. Pemeriksaan Teman Sejawat

Teknik pengecekan keabsahan data selain triangulasi di atas, penulis juga menggunakan teknik lain dalam memastikan keabsahan data, yaitu melalui diskusi dengan teman sejawat. Teknik ini bertujuan untuk menjamin validitas data yang diperoleh serta menjaga sikap keterbukaan dan kejujuran penulis terhadap data yang dikumpulkan. Menurut Moleong (2016:332), teknik ini dilakukan dengan memaparkan hasil sementara atau

hasil akhir penelitian kepada rekan sejawat dalam bentuk diskusi. Sedangkan menurut Putra (2013:105) menyatakan bahwa pemeriksaan oleh teman sejawat dalam penelitian kualitatif setara dengan validasi oleh ahli dalam penelitian berbasis pengembangan (*research and development*).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat di simpulkan bahwa pemeriksaan teman sejawat adalah proses diskusi yang dilakukan peneliti dengan rekan sejawat yang memiliki keahlian dalam penelitian kualitatif atau bidang kajian yang sesuai, namun tidak terlibat langsung dalam penelitian tersebut. Teknik ini memiliki beberapa tujuan utama dalam memverifikasi keabsahan data. *Pertama*, untuk membantu peneliti mempertahankan sikap terbuka dan jujur selama proses penelitian. *Kedua*, diskusi ini juga memberikan ruang awal bagi peneliti untuk mengembangkan dan menguji hipotesis kerja yang mulai terbentuk dalam pikirannya.